

Peningkatan Kompetensi Profesi dan Ekonomi Kreatif Bagi Para Guru Melalui Aplikasi Digital TikTok di Kabupaten Klaten

Prembayun Miji Lestari¹, Retno Purnama Irawati², Muhammad Dzulfikar Al Faruq³, Indira Duaty⁴

E-mail: ¹⁾prembayun@mail.unnes.ac.id, ²⁾rp.irawati@mail.unnes.ac.id,

³⁾muhammadzulfikar@mail.unnes.ac.id, ⁴⁾duatyindira@mail.unnes.ac.id,

^{1,2,4} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi: Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229, Telp/Fax (024) 86008700

Abstrak

Penggunaan aplikasi digital kini menjadi tuntutan dalam mendukung profesionalitas kinerja di berbagai sektor, termasuk profesi guru yang memerlukan kompetensi keterampilan digital. Di sekolah sasaran pengabdian, masih banyak guru yang gagap teknologi dan kurang memanfaatkan inovasi digital terbaru. Sementara itu, siswa sangat akrab dengan teknologi, khususnya platform TikTok yang tengah populer. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pelatihan interaktif pemanfaatan TikTok guna meningkatkan kompetensi profesional, performa kerja, dan potensi ekonomi kreatif para guru. Pelatihan ini bertujuan melatih para guru agar mampu memanfaatkan TikTok secara maksimal sebagai media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Materi mencakup pengenalan serta pembuatan akun TikTok, teknik membuat konten edukatif yang kreatif, strategi meningkatkan interaksi audiens, serta monetisasi konten sebagai peluang tambahan penghasilan. Selain teori, kegiatan juga berfokus pada praktik langsung melalui workshop, diskusi kelompok, pembuatan video edukatif, dan siaran langsung. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas promosi lembaga pendidikan, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Hasil kegiatan diharapkan memberi inspirasi bagi guru lain untuk lebih kreatif dan produktif di era digital. Target luaran meliputi publikasi artikel pada jurnal Varia Humanika, rilis berita di media massa online (sudah terealisir), unggahan video kegiatan di TikTok (sudah ada), serta luaran kegiatan yang di-Hak Kekayaan Intelektual (HKI)-kan (sudah terwujud).

Kata kunci: kompetensi, edukasi, ekonomi, TikTok, profesionalitas guru

Abstract

The use of digital applications has become essential to support professional performance across various sectors, including the teaching profession, which requires practical digital skills. At the target schools, many teachers still struggle with technology and have yet to utilize recent digital innovations effectively. Meanwhile, students are highly familiar with digital media, particularly TikTok, which is currently very popular. To address this gap, this community service program offers an interactive workshop on utilizing TikTok to enhance teachers' professional competence, performance, and creative economy potential. The program aims to equip teachers with the ability to use TikTok as an engaging and innovative learning medium. The materials include an introduction to TikTok and account creation, techniques for developing creative educational content, strategies to increase audience engagement, and monetization opportunities for additional income. Besides theoretical sessions, the program emphasizes practical activities such as workshops, group discussions, educational video creation, and live streaming. Through this program, teachers are expected to improve teaching quality, promote their institutions, and adapt to digital advancements. The outcomes are also expected to inspire other educators to become more creative and adaptive in using TikTok to enhance education and generate income. The expected outputs include a journal article published in Varia Humanika (Sinta 4), media or online news releases, uploaded activity videos on YouTube and TikTok, and an Intellectual Property Rights (IPR) registration.

Keywords: competence, education, economy, TikTok, teacher professionalism

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi digital di era masa kini menjadi tuntutan di berbagai sektor pekerjaan. Termasuk di sektor pendidikan. Para pendidik atau guru dituntut untuk profesional bisa beradaptasi dengan perkembangan jaman. Di era digital guru harus adaptif dengan inovasi teknologi guna mendukung performa dan kinerjanya. Guru selain memiliki kemampuan akademik, serdik (sertifikasi pendidik), sehat jasmani rohani, juga kompetensi lain yang bisa mendukung profesionalitas profesinya. Guru di era digital wajib menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [1], [2]. Dalam hal ini, para guru bisa memanfaatkan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*), *platform* Tiktok, Chat GPT, program Canva, *smartphone*, Realitas Virtual (RV), dan *tool* canggih lainnya.

Berkembangnya teknologi digital guna mendukung produktivitas dan efektivitas kinerja para guru menjadi perhatian penting. Penguasaan keterampilan praktis memanfaatkan aplikasi di era digital, tentu saja harus diupayakan karena sebuah tuntutan kerja. Tujuannya agar para guru bisa meningkatkan performa kinerja agar makin profesional. Guru harus melek digital agar tidak tertinggal. Teknologi digital merupakan teknologi informasi yang mengutamakan kegiatan yang berjalan dengan komputer atau secara digital. Dengan kata lain, sistem pengoperasian serba canggih dengan komputeralisasi [3], [4]. Sumber lain menyebut bahwa teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan mesin atau sistem yang bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu; teknologi yang dioperasikan menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan berbagai *platform* media [5],[6], [7].

Berbagai sumber menyebutkan bahwa pengguna Tiktok Indonesia trendnya semakin naik dan menempatkan Indonesia sebagai pengguna terbanyak di tingkat dunia. Tahun 2024 disebutkan pengguna Tiktok mencapai 157,5 juta dan tahun 2025 diprediksi akan semakin melejit. Aplikasi Tiktok banyak digemari oleh masyarakat luas dari berbagai latar belakang dan profesi. Alasannya karena Tiktok dirasa banyak membantu pekerjaan dan bisa menambah penghasilan bagi siapapun yang memanfaatkannya, termasuk bagi para guru. [8], [9]. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru guna mendukung kompetensi profesi dan ekonomi kreatif yakni melalui aplikasi Tiktok ini. Optimalisasi digital *platform* ini sedang nge-hits karena banyak digunakan untuk berbagai kepentingan. Selain itu, aplikasi tersebut juga menyenangkan karena menawarkan berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan [10], [11].

Tiktok merupakan *platform* media sosial (medsoc) yang sangat popular dan *trending* digunakan oleh masyarakat luas saat ini. Selain dapat digunakan sebagai media edukasi dalam proses pembelajaran, membangun *personal branding*, Tiktok bisa juga digunakan sebagai media promosi terkait marketing [12], [13]. Tiktok sebagai salah satu aplikasi medsos yang bisa digunakan oleh penggunanya untuk membuat ataupun menonton video, serta biasanya berdurasi pendek. Video Tiktok (VT) menjadi sarana mengekspresikan gaya atau gerakan- gerakan dengan tambahan musik yang sudah tersedia di Tiktok ataupun mengkreasikan sendiri. Pengguna medsos ini beragam, baik anak sekolah atau peserta didik, bahkan para orang tua juga turut menikmati. Tiktok bermanfaat untuk berbagi informasi, promosi dan juga memperluas jejaring sosial. Para pengguna dapat berkreasi dengan kreativitasnya masing- masing di *platform* tersebut. Tiktok ini juga bisa bermuatan materi ataupun informasi- informasi yang mengandung edukasi [14], [15].

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, sehingga kualitas guru harus menjadi perhatian khusus. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan, tetapi bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan, tetapi bertanggung jawab juga terhadap perkembangan peserta didik. Kualitas seorang guru menjadi faktor penentu keberhasilan dalam hal ini. Maka guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Karakteristik guru profesional diantaranya sehat jasmani- rohani, menguasai kurikulum, menguasai materi yang diajarkan, terampil menggunakan berbagai media pembelajaran, berperilaku baik serta disiplin. Selain itu guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mampu membangun kerja sama, mendukung perkembangan para siswa, serta berdedikasi pada profesi yang dijalani [16].

Penguasaan teknis keterampilan digital aplikasi Tiktok sangat penting serta dibutuhkan oleh para guru. Tujuannya agar guru mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang bisa menarik minat para siswa. Selain itu, jangkauan aplikasi yang lebih luas, memungkinkan konten bisa diambil kemanfaatannya bagi yang membutuhkan. Keterampilan digital Tiktok yang dikuasai guru -semisal membuat dan mengedit video, membuat efek kreatif, cara *live streaming*-, selanjutnya juga bisa diajarkan kepada para siswa. Tentu saja hal ini sangat menyenangkan karena relevan dengan kebutuhan para siswa. Berikutnya, para guru yang dijadikan sasaran pengabdian ini, sangat memerlukan pengembangan diri yang menunjang profesi dan keterampilan teknis pemanfaatan teknologi digital utamanya aplikasi Tiktok.

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk para guru di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Permata Bangsa Kabupaten Klaten. Di era yang serba digital, para guru menghadapi tantangan yang sangat berpengaruh pada peran dan tugasnya sebagai pendidik [17], [18]. Guru dituntut mampu memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dengan memberikan pembelajaran yang cocok dengan kondisi masing-masing siswa. Dengan demikian, guru harus bisa mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan materi yang menarik dengan cara yang mudah dipahami [19], [20]. Media yang dipilih juga harus menyesuaikan perkembangan jaman agar para siswa bisa belajar dengan senang, *enjoy* dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang dilakukan [21], [22], [23].

Masalah secara umum yang dihadapi oleh para guru dalam pemanfaatan aplikasi Tiktok diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi aplikasi terkait, keterbatasan waktu yang dimiliki, serta keterbatasan sumber daya dan peralatan yang memadai untuk membuat konten. Permasalahan sekolah sasaran atau mitra pengabdian yang dituju juga tidak jauh berbeda. Masih banyak guru yang gaptek (gagap teknologi) dan *kurang up date* mengikuti inovasi teknologi guna menunjang pembelajaran yang menyenangkan di era digital. Para guru sasaran pengabdian mengalami kendala dalam mengaplikasikan teknologi digital utamanya berbasis Tiktok. Masih sangat sedikit guru di sekolah sasaran yang memanfaatkan aplikasi Tiktok untuk kepentingan edukasi atau promosi lembaga. Beberapa guru yang sudah memiliki akun Tiktok, belum sepenuhnya memaksimalkan berbagai fitur yang ada karena keterbatasan pengetahuan. Buktinya video-video yang *di-upload* masih seadanya karena tidak ada proses edit, tambahan efek musik, suara, tulisan, gambar, atau tambahan efek lainnya. Konten yang dihasilkan masih sangat terbatas, bersifat pribadi dan tidak atau kurang mengandung unsur edukasi. Berdasar hasil observasi awal tersebut, para guru di sekolah sasaran sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan digital praktis aplikasi Tiktok.

Berdasar analisis situasi, analisis masalah dan kebutuhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih sangat minim dilakukan sebelumnya. Tim pengabdi juga sudah mempertimbangkan secara matang mengenai analisis kebutuhan berdasar masalah yang dihadapi mitra, sehingga kegiatan pengabdian kepada para guru di SDIT Permata Bangsa Kabupaten Klaten penting untuk ditindaklanjuti. Permasalahan mitra yang perlu diberikan solusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Para guru sangat mengharapkan pelatihan teknis agar bisa mengedit, membuat konten, menambahkan efek suara, musik, tulisan, serta efek kreatif lainnya, meng-*upload* video, cara *live streaming*, managemen konten, dan hal lain yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan *platform* Tiktok sebagai media edukasi yang bisa berdampak pada penambahan ekonomi.

Para guru membutuhkan *update* pengetahuan dan keterampilan detail mengenai pertiktokan agar bisa mengajar secara relevan di era digital. Tidak bisa dipungkari bahwasanya di jaman yang serba digital ini, keterampilan teknis penguasaan teknologi utamanya Tiktok sangat dibutuhkan. Perlunya para guru mengintegrasikan media sosial dengan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran di era masa kini. Harapannya tercipta lingkungan belajar yang kondusif, mudah diakses, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia para siswa jaman sekarang. Selain itu juga bisa memunculkan kreatifitas berbasis edukasi dan digital yang lebih inovatif.

Mitra pengabdian membutuhkan tim pendamping yang memandu para guru dalam mengoptimalkan memanfaatkan teknologi -utamanya aplikasi Tiktok- agar skill digital, performa, produktivitas kinerja serta berdampak pada penambahan ekonomi para guru. Konten-konten video edukasi yang dihasilkan dapat mendatangkan penghasilan melalui monetisasi Tiktok. Dengan berbagai kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat dinanti oleh para

guru guna memaksimalkan kualitas pembelajaran agar mampu menjawab tantangan jaman yang serba digital.

Selain itu penguasaan kompetensi yang mendukung profesi guru profesional melalui aplikasi Tiktok ini, sangat bisa berdampak pada pengembangan ekonomi kreatif melalui monetisasi konten edukasi.

Solusi yang ditawarkan terhadap problema yang dihadapi mitra, yakni melalui pelatihan interaktif atau *workshop* aplikatif. Konsep pelatihan atau training merupakan bagian dari pendidikan yang memperlihatkan adanya proses mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bisa berdampak pada pengembangan organisasi atau lembaga. Pengertian lain, pelatihan yakni suatu upaya yang dilakukan untuk *upgrade* atau meningkatkan pengetahuan, keahlian atau kompetensi SDM untuk kepentingan organisasi atau lembaga [24], [25]. Pelatihan interaktif yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan melibatkan para guru secara aktif pada saat pelatihan kegiatan pengabdian. Tim pengabdi dan para guru di sekolah Sasaran dapat berkomunikasi dua arah melalui kegiatan pelatihan optimalisasi aplikasi Tiktok ini. Tim pengabdi bisa menyampaikan materi, sharing pengalaman, dan bertukar pendapat terkait kegiatan yang dilakukan. Para guru sebagai peserta latihan bisa juga sharing, diskusi, atau menanyakan secara langsung kepada tim pengabdi terkait dengan kendala atau problema yang dihadapi. Pelatihan bersifat aplikatif karena dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi mempraktikkan secara langsung bagaimana untuk memaksimalkan fitur-fitur aplikasi Tiktok. Berikutnya, para peserta pengabdian secara aplikatif mempraktikkan juga secara langsung baik membuat video Tiktok maupun *live streaming*. Simpulannya bahwa pelatihan interaktif-aplikatif berupaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi Tiktok.

Kegiatan ini dilakukan di SDIT Permata Bangsa, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Pelatihan dilakukan sebanyak 1 kali secara langsung ke sekolah Sasaran kegiatan pengabdian. Selain pelatihan secara langsung, juga dilakukan pendampingan secara intensif melalui grup *online WA (WhatsApp)*. Kegiatan berisi penyampaian materi secara interaktif, tanya jawab, diskusi, dan simulasi praktik mengaplikasikan teknologi digital aplikasi Tiktok. Pada pertemuan ini tim pengabdi memaparkan materi sekaligus memberikan contoh bagaimana memanfaatkan teknologi digital Tiktok sebagai media pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Paparan materi yang sudah disampaikan kepada para guru secara detail diantaranya sebagai berikut.

a. Pengenalan Mengenai Aplikasi Tiktok

1. Perkembangan dan Trend Penggunaan Tiktok
2. Fitur-Fitur Dasar Tiktok
3. Cara Membuat Akun Profil Kreator di Tiktok
4. Menentukan Target Audiens

b. Teknik dan Strategi Membuat Konten Edukatif yang Menarik

1. Ide-Ide Konten yang sedang Trend
2. Menggunakan Efek, Filter, dan Musik yang Asyik
3. Teknik Membuat Video Edukasi yang Unik

c. Monetisasi Melalui Pengembangan Aplikasi TikTok

1. Jalur *Live Streaming* dan *Gifting*
2. Menjadi Konten Kreator TikTok
3. Afiliator Marketin

Kegiatan pengabdian selain fokus pada materi juga fokus pada praktik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital aplikasi Tiktok. Tahapan ini peserta didampingi tim pengabdi mempraktikkan membuat VT (Video Tiktok) edukasi dan *live streaming*. Bagi peserta yang belum memiliki akun, akan dipandu Tim pengabdi untuk membuat akun dan profil kreator Tiktok. Tahapan ini peserta didampingi tim pengabdi mempraktikkan membuat VT (Video Tiktok) edukasi dan *live streaming*. Bagi peserta yang belum memiliki akun, dipandu Tim pengabdi untuk membuat akun dan profil kreator Tiktok. Praktik pembuatan VT menyesuaikan dengan masing-masing bidang para guru. Target praktik ini adalah masing-masing guru berhasil membuat konten video dan bisa *live streaming* edukasi sesuai dengan kompetensi atau yang dikuasai. Setelah video mentah ada, selanjutnya perlu diedit agar tampilan video lebih menarik. Berikutnya video yang sudah diedit bisa di-*upload* di Tiktok dengan menambahkan berbagai efek yang ada -efek suara, musik, filter, tulisan, *hastag*, dan lainnya-

agar hasil akhir lebih maksimal. Untuk bisa *live streaming* di Tiktok, para peserta dipandu dari awal oleh tim pengabdi. Mulai dari membuka *live*, menentukan target sasaran, topik pembicaraan, menggunakan filter, dan lainnya. Fitur siaran profesional ini praktis dan mudah dilakukan serta bersifat *real time* yang bisa ditonton *viewers* melalui aplikasi.

Pendampingan intensif via WAG setelah kegiatan pengabdian, bertujuan untuk memudahkan komunikasi jika ada pertanyaan/hal teknis yang kurang dipahami terkait dengan perTiktok-an. Para guru dan tim pengabdi bisa berkomunikasi dua arah di grup pendampingan *online* tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara bersama antara tim pengabdi dan paraguru di SDIT Permata Bangsa Klaten merupakan kolaborasi yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra kemudian dicarikan solusi oleh tim pengabdi. Tujuannya agar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan yang ditargetkan. Target solusi yang ditawarkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

No.	Aspek Permasalahan	Solusi	Target Capaian
1	Banyak guru mitra sasaran pengabdian mengalami gagap teknologi, kurang mengikuti perkembangan atau memanfaatkan secara maksimal inovasi teknologi utamanya menggunakan aplikasi Tiktok.	Meningkatkan keterampilan guru dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi digital Tiktok guna mendukung profesi dan penambahan ekonomi kreatif bagi para guru.	Mitra pengabdian mampu memanfaatkan Tiktok secara maksimal, bisa beradaptasi dengan perkembangan jaman, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait materi teknologi digital utamanya <i>platform</i> Tiktok.
2	Minimnya pengetahuan dan keterampilan teknis para guru terkait dengan teknologi digital berbasis Tiktok.	Pelatihan ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi tentang materi, dan simulasi praktik memanfaatkan teknologi digital <i>platform</i> Tiktok.	Kelompok mitra mempunyai pengetahuan lebih lanjut dan memiliki keterampilan mengaplikasikan teknologi digital yang telah diajarkan, minimal semua guru dapat membuat akun, profil, membuat konten, mampu mengedit, meng-upload serta <i>live streaming</i> di Tiktok.
3	Terbatasnya para guru dalam memanfaatkan dan mengaplikasikan teknologi digital Tiktok. Mulai dari menyediakan bahan video, mengedit serta menambahkan dengan berbagai efek: filter, musik, suara, tulisan, serta efek kreatif lain, membuat <i>hashtag/tagar</i> , membuat konten FYP,	Melatih para guru guru memanfaatkan teknologi digital aplikasi Tiktok dengan mengoptimalkan berbagai fitur yang ada di <i>platform</i> Tiktok.	Setelah pelatihan selesai, para guru diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan teknis untuk meningkatkan performa kinerja. Para guru yang mengikuti kegiatan ini mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan teknologi digital aplikasi Tiktok dari materi-praktik yang telah diberikan secara lengkap. Selain mendukung kompetensi profesi, penguasaan ketrampilan teknis ini jika ditekuni bisa mendatangkan tambahan penghasilan.

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru di SDIT Permata Bangsa yang mewakili para guru di Kabupaten Klaten sejumlah 50 orang. Solusi permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran kegiatan pengabdian berupa pelatihan interaktif dan praktik atau *workshop* aplikatif (sebagaimana yang telah dideskripsikan sebelumnya). Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini terjalin kolaborasi dan sinergi antara UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dengan lembaga sekolah yang berada di daerah yang jauh dari UNNES. Artinya kegiatan ini menjadi sarana promosi UNNES pada masyarakat di Kabupaten Klaten.

Secara kelembagaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang bertanggung jawab pada bidang pendidikan masyarakat bermanfaat sebagai media untuk menerapkan IPTEKS yang telah dikembangkan. Selain itu untuk memperoleh informasi tentang masalah dan kebutuhan masyarakat bidang pendidikan guna pengembangan IPTEKS dan lembaga selanjutnya. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, mitra sasaran memberikan partisipasi dalam bentuk sebagai berikut.

Tabel 2. Partisipasi Mitra dan Khalayak Sasaran

No	Kebutuhan	Pengadaan	
		Tim Pengabdi dan Mitra	Khalayak Sasaran
1	Tempat kegiatan pengabdian kepadamasyarakat. Partisipasi mitra sasaran pengabdian telah menyetujui untuk menyiapkan tempat / ruangan lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan (seperti LCD, <i>soundsystem</i> , dll) untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.		✓
2	Sumber daya manusia (SDM) yang didampingi atau khalayak sasaran para guru lembaga terkait yang dijadikan sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. SDM peserta kegiatan pengabdian sebanyak 50 orang yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan (tendik).		✓
3	Tenaga ahli utamanya terkait dengan penguasaan materi dan keterampilan teknis mengaplikasikan dan memanfaatkan <i>platform</i> Tiktok. Tim pengabdi yang akan melakukan kegiatan ini sebagian besar adalah <i>content creator</i> yang sudah memanfaatkan untuk keperluan edukasi mendapatkan penghasilan dari aplikasi tersebut (monetisasi).	✓	
4	Akomodasi, materi, dan pelatihan interaktif aplikatif aplikasi Tiktok yang akan disampaikan tim pengabdi sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran pengabdian.	✓	

2. METODE

Metode pelaksanaan yang sudah dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan dengan pola *workshop* atau pelatihan yang interaktif dan bersifat aplikatif. Peserta sasaran adalah para guru yang berusia dewasa, maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi yakni dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal. Secara detail, metode pelaksanaan pengabdian terdiri ini dari beberapa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Berikut penjelasan detailnya.

a. Tahap Persiapan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan kegiatan, penjabaran sebagai berikut.

1. Observasi awal atau studi pendahuluan. Dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan perwakilan kelompok mitra, yang bertujuan untuk mendalami masalah.
2. Penyusun tim pengabdian masyarakat, berdasarkan bidang keahlian yang cocok untuk membantu permasalahan mitra, melibatkan lintas disiplin keilmuan.
3. Persiapan kegiatan pelatihan, termasuk di dalamnya tim mempersiapkan bahan materi dan evaluasi kegiatan pengabdian.

b. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

1. Penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab mengenai TikTok. Pada kegiatan ini disampaikan materi sekaligus diberikan contoh dari masing-masing materi.
2. Praktik pemanfaatan digital aplikasi Tiktok guna memudahkan kinerja para guru. Pada tahapan ini, para guru mempraktikkan bagaimana mengaplikasikan teknologi digital tersebut.
3. Evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan mengukur seberapa keberhasilan dari program kegiatan. Evaluasi dilakukan secara bersamaan antara tim pengabdian dan para peserta pengabdian kepada masyarakat.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan yang dirancang meliputi dua hal, yaitu evaluasi yang terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan dan evaluasi penguasaan materi dengan mempraktikkan dakwah digital yang humanis-anti radikal oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Evaluasi Pelatihan. Evaluasi Pelatihan meliputi (1) Evaluasi diri peserta, (2) Evaluasi Produk Peserta Pelatihan, (3) Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan. Tim pengabdian kepada masyarakat ini menanyakan secara langsung kepada peserta kegiatan pengabdian.
2. Evaluasi Penguasaan Materi Pelatihan. Evaluasi ini meliputi: perencanaan, penyajian materi, keberminatan peserta mengikuti kegiatan sampai tuntas, kemampuan peserta menyerap materi yang disajikan, kemampuan peserta melakukan *review* dan refleksi diri, ketercapaian target penyajian, dan ketuntasan kompetensi dan capaian luaran dari kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan dengan pola *workshop*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke sekolah sasaran menyesuaikan dengan pihak terkait. Acara dihadiri oleh para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan SDIT Permata Bangsa, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat digelar secara langsung tatap muka terbatas ini, menghadirkan dosen UNNES. Rangkaian acara diawali dengan pengantar kegiatan, penyampaian materi, dan praktik pembuatan konten video tiktok, dan lainnya. Berikutnya, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan doa penutup. Materi yang disampaikan sebagai berikut.



MANFAAT TIKTOK BAGI GURU: EDUKASI & EKONOMI

- 1. Membuat Konten Edukasi Lebih Menarik
- 2. Meningkatkan kemampuan komunikasi & kreativitas
- 3. Berinteraksi mendapatkan cuan tambahan
- 4. Berbagi edukasi, pengalaman, pengetahuan lebih luas

Sumber:
"Media sosial dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan." (UNESCO, 2020)

STRATEGI PEMANFAATAN TIKTOK

- 1. Membuat konten yang relevan dan menarik
- 2. Menggunakan hashtag yang tepat
- 3. Berinteraksi aktif dengan komunitas TikTok: VT, live streaming
- 4. Membuat konten yang kolaboratif dengan siswa atau guru lain
- 5. Perhatikan Audiens yang dituju
- 6. Konsisten Kelola Konten

CARA MEMBUAT KONTEN TIKTOK EFektif

"Pastikan Anda sudah memiliki aplikasi Tiktok"

1. Buat konten kreatif, edukatif, UNIK=Branding Diri Kita
2. Perhatikan Trend
3. Bernilai dan Konsisten
4. Kolaboratif & Interaktif
5. Gunakan nama asli/akun sesuai branding
6. Gunakan foto profil
7. Gunakan musik & gambar relate

Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, mencapai 137,6 juta pengguna. Angka ini bahkan melempas Amerika Serikat dengan total 120,5 juta pengguna.



Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, sebagai bukti fisik pelaksanaan tersebut bisa dilihat di Tiktok akun prembayun01 dan rilis berita *online* di jayanews.com. Link video Tiktok sebagai berikut: <https://vt.tiktok.com/ZSAvSfs1k/>. Sementara untuk link rilis berita online yakni: <https://jaya-news.com/2025/09/04/peningkatan-kompetensi-potensiprofesi-dan-ekonomi-kreatif-bagi-para-guru-di-klaten-harus-terus-berjenjang-berkelanjutan/>.

Lebih detail rilis beritanya dapat dibaca berikut.

JAYA NEWS
Tepat Benar Jujur

Cari ... Cari

Peningkatan Kompetensi Potensi Profesi dan Ekonomi Kreatif bagi Para Guru di Klaten Harus Terus Berjenjang Berkelanjutan

Posted on 4 September 2025 by Nuryaji



Peningkatan Kompetensi Potensi Profesi dan Ekonomi Kreatif bagi Para Guru di Klaten Harus Terus Berjenjang Berkelanjutan

Tim Pengabdian Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang (UNNES) menggelar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Potensi Profesi dan Ekonomi Kreatif bagi Para Guru di Kabupaten Klaten melalui Pelatihan TikTok". Kegiatan yang diketuai Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum. ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2025, pukul 10.00 – 13.00 WIB di Aula SDIT Permata Bangsa Jatinom Klaten. Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini yakni, Retno Purnama Irawati S.S., M.A; Muhammad Dzulfikar Al Faruq; dan Indira Duaty. Anggota tim tersebut juga membantu dalam mempersiapkan materi pelatihan dan melaksanakan kegiatan pelatihan di mitra kerjasama.

Sasaran kegiatan ini adalah semua guru, tenaga kependidikan SDIT Permata Bangsa dan TKIT Permata Ceria Jatinom Klaten. Melalui pelatihan TikTok, tim pengabdian FBS UNNES bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan potensi profesi guru dalam memanfaatkan media sosial untuk kepentingan pendidikan dan ekonomi kreatif. Secara lebih lanjut tujuan kegiatan ini guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan, membuat konten edukatif yang menarik dan interaktif, serta memanfaatkan media sosial untuk kepentingan pendidikan dan ekonomi kreatif. Tujuan tersebut selaras dengan SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Berkelaanjutan yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Setidaknya terkait dengan SDG 4: Pendidikan Berkualitas.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Klaten melalui pemanfaatan teknologi digital; SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi –

Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial untuk kepentingan ekonomi kreatif, dan SDG 9: Infrastruktur, Industri, dan Inovasi – Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan dan ekonomi kreatif.

Ketua Tim Pengabdian, Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum, menyatakan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan. "Dengan pelatihan TikTok, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat konten edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa."

Kepala sekolah SDIT Permata Bangsa, Dinar Saraswati, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa, "Pelatihan aplikasi TikTok ini sangat membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya. Bagi para guru yang belum memiliki akun, atau belum memaksimalkan penggunaan TikTok, dengan adanya kegiatan ini, bisa lebih ter-upgrade".

Materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pengenalan dasar-dasar TikTok dan cara menggunakananya.
2. Membuat konten edukatif yang menarik dan interaktif menggunakan TikTok.
3. Strategi memanfaatkan TikTok untuk kepentingan pendidikan dan ekonomi kreatif.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru SDIT Permata Bangsa dan TKIT Permata Ceria Jatinom Klaten dalam meningkatkan kompetensi dan potensi profesi mereka. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, FBS UNNES menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Klaten dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan. Harapannya juga dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan.**

Klaten, 4 September 2025.

Nur Fateah
Dosen UNNES

—
Catafan Redaksi :

Perlu adanya sinergi dan kolaborasi antara UNNES selaku Team Pelatih dengan Pemkab Klaten beserta dinas terkaitnya, agar para guru bisa maju dan berkembang.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi FBS UNNES, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada para guru di sekolah sasaran. Awal sebelum kegiatan, masih banyak guru yang belum memiliki akun Tiktok. Pada saat pelaksanaan pengabdian, semua diminta untuk membuat akun tiktok. Setelah semua memiliki akun, para peserta diajari untuk membuat konten video edukasi utamanya terkait pembelajaran yang diampu masing-masing. Selain meningkatkan *skill* kompetensi guru dalam membuat video edukasi, video tiktok yang dibuat juga bisa untuk promosi lembaga sekolah terkait. Setelah berhasil membuat video dan meng-*upload* di akun Tiktok masing-masing, tim pengabdi melakukan *review* dari hasil *upload* masing-masing, kemudian mengajari peserta untuk merevisi atau memperbarui kekurangan dari video yang terupload. Misal awal video belum ada deskripsi tulisan, *hashtag*, *sound*, dan lainnya

Para peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir, terbukti semua guru berusaha membuat video Tiktok terkait dengan kegiatan yang dilakukan, mulai dari merekam/*men-shooting*, mengedit video dengan menambah tulisan, *sound*, *filter*, *hashtag*, kemudian mengunggah dengan me-mention tim pengabdi. Mereka menyampaikan sangat senang dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim FBS UNNES lantaran mendapatkan banyak ilmu baru yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesi bahkan bisa berimbas pada peningkatan ekonomi kreatif mereka. Para peserta sangat berharap, kegiatan pengabdian sejenis atau dengan variasi lain bisa dilakukan secara berkelanjutan di lembaga sekolah mereka.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setidaknya banyak manfaat yang bisa diambil. Baik manfaat secara lembaga maupun secara personal bagi tim pengabdi, para guru, dan tenaga kependidikan . Kegiatan ini masih bersifat dasar atau awal dan bisa ditindaklanjuti dengan kegiatan sejenis lain yang lebih variatif untuk pengembangan kompetensi terkait penggunaan aplikasi Tiktok bagi para guru di mitra sasaran pengabdian.

Ucapan terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada mitra Kerjasama yang dengan komitmen tinggi dan dedikasi telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami haturkan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (FBS UNNES) atas pendanaannya, sehingga kami dapat melakukan pengabdian ini serta keterampilan praktis yang esensial bagi para guru -yang dijadikan sebagai mitra- di Kabupaten Klaten.

Daftar Pustaka

- Sadriani A, Ahmad MR, Arifin I. Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. InSeminar Nasional Dies Natalis 62 2023 Jul 29 (Vol. 1, pp. 32-37).
- Suheri A, Rosmawiah R, Effrata E, Wisman Y. Guru Profesional Di Era Digital. JIKT [Internet]. 2020 Dec.31 [cited 2025 Jan.16];11(2):278-91.
- Danuri M. Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. Jurnal Ilmiah Infokam. 2019. 30;15(2).
- Prasetyo, A. (2022). *Digital Marketing Education: The Role of Social Media in Teacher Development*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(2), 115-130
- Sitepu EN. Media Pembelajaran Berbasis Digital. Prosiding Pendidikan Dasar. 2022 Jan 6;1(1):242- 8.
- Aksenta A, Irmawati I, Ridwan A, Hayati N, Sepriano S, Herlinah H, Silalah AT, Pipin SJ, Abdurrohim I, Boari Y, Mardiana S. Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2023 Nov 29.
- Lestari PM, Irawati RP, Fateah N, Marasti P. Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Guru Di Kabupaten Klaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Feb 20;4(1):578-86.
- Lestari PM, Irawati RP, Mujimin M, Tristyesha L. Pengembangan Literasi Digital dan Konservasi Budaya Melalui Pembuatan Video Edukasi" Bocah Dolanan". Varia Humanika. 2024 May 28;5(1).
- Rasdin R, Mulyati Y, Kurniawan K. Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi. In Seminar Internasional Riksa Bahasa 2021 (pp. 227-235).
- Sari MN, Septrizarty R, Farlina W, Kahar A, Nurofik A. Analisis Strategi Bisnis UMKM Melalui Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Shop. *Journal of Economics and Management Sciences*. 2022 Jun 10;5(1):001-9.
- Widianti MA, Maulidia A, Amanda AF, Azahra VL. Kreativitas Menjadi Pendapatan: Pemanfaatan TikTok Menjadi Media Penghasilan di Era 5.0. Jurnal Sinestesia. 2023 Juli 31;13(2):781-91.
- Safira D, Wiguna S, Ridha Z. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang. Invention: Journal Research and Education Studies. 2022 Dec 28:27-37.
- Fatimah SD, Hasanudin C, Amin AK. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*. 2021 May 19;1(2):120-8.
- Basri M, Wahyuni R. The Implementation of TikTok Application to Increase The Students Speaking Skill. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin. 2024 Jan 31;2(1):403-10.
- Rahmawati, D. (2023). Utilization of TikTok in Education: A New Approach to Learning Engagement. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 10(1), 45-52.
- Aini F, Ramadhan ZH. Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 2024 Aug 16;8(2).
- Gunawan A, Imam IK. Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya. 2023 Oct 18;1(2):181-5.
- Sylvia IL, Purwati ST, Sriyami Y, Th S, Rukiyem ST. Guru Hebat di Era Milenial. Penerbit Adab; 2021 May 20.
- Ibrahim I, Rahwani R, Badaruddin K. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru. Pedagogika. 2022 Jan 30:1-5.
- Azzahra D, Aryanto A, Alquransyah AP, Lestari D, Cahyani F. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Pemanfaatan Metode Teknologi Digital Atau Daring Pada Masa Pandemi Covid19. Jurnal Ilmu Multidisiplin. 2022 Jun 30;1(1):234-42.
- Rohmadi M. Guru dan Dosen Kreatif, Inovatif, dan Produktif Sebagai Penggerak Literasi di Era Digital. Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra. 2021 Oct 27;1(1):10-4.

JURNAL VARIA HUMANIKA

- Syamsuar S, Reflianto R. Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. 2019 May 24;6(2).
- Tasya Kamila J, Nurnazhiifa K, Lara S, Setiawati R. Pengembangan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. J Pendidik Tambusai [Internet]. 2022;6(2):10013–8. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4008>.
- Ananto MR, Nururrohmah T, Natalia DU. Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kirnerja Karyawan. Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi. 2023 Mar 16;1(2):12537.
- Hadiningrat JK, Tiong P, Dewi SR, Samad AW, Pratikno Y, Santoso R, Rony ZT, Hehamahua A, Afiat DD, Ismail DH, Ghofar A. Manajemen Pelatihan. Pradina Pustaka; 2023 Jul

